



Pakan buatan untuk produksi benih kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*)



© BSN 2013

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Persyaratan mutu	2
5 Cara pengujian dan pengukuran	2
6 Persyaratan penandaan	3
7 Cara pengemasan	3
Lampiran A (normatif) Penentuan nitrogen bebas.....	4
Lampiran B (normatif) Penetapan residu antibiotik <i>oxytetracycline</i> dengan metode ELISA.....	5
Lampiran C (normatif) Penetapan residu antibiotik <i>chloramphenicol</i> (CAP) dengan menggunakan metode kromatografi cair tandem massa spektrometri (LC-MSMS).....	8
Lampiran D (normatif) Penetapan residu antibiotik <i>chloramphenicol</i> dengan metode kromatografi gas tandem mass spektrometri (GC-MSMS).....	11
Lampiran E (normatif) Penetapan residu antibiotik nitrofurantoin dan derivatnya dengan menggunakan metode kromatografi cair tandem massa spektrometri (LC-MSMS).....	13
Lampiran F (normatif) Penetapan aflatoxin dengan menggunakan metode ELISA.....	16
Bibliografi	18
Tabel 1 - Persyaratan mutu pakan buatan untuk produksi benih ikan kerapu.....	2

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) pakan buatan untuk produksi benih kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*), disusun agar dapat dipergunakan oleh pembudidaya, pelaku usaha dan instansi lainnya yang memerlukan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

SNI ini disusun sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*), mengingat proses produksi dan formula pakan yang diberikan berpengaruh terhadap mutu ikan yang dihasilkan. Jenis pakan buatan untuk benih kerapu bebek sudah banyak diperdagangkan serta sangat berpengaruh terhadap kegiatan budidaya, sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

Standar ini dirumuskan oleh Subpanitia Teknis (SPT) 65-05-S2 Perikanan Budidaya dan telah dibahas melalui rapat teknisserta terakhir disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 23 – 25 November 2011 di Puncak, Bogor yang dihadiri oleh unsur pemerintah, produsen, konsumen, pembudidaya, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan instansi terkait lainnya serta dengan memperhatikan:

1. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER. 02/MEN/2010 tentang Pengadaan dan Peredaran Pakan Ikan
2. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
3. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP. 01/MEN/2007 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan pada Proses Produksi, Pengolahan dan Distribusi.
4. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP. 02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik.
5. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.26/MEN/2002 tentang Penyediaan, Peredaran, Penggunaan dan Pengawasan Obat Ikan.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 9 April 2012 sampai 8 Juni 2012 dengan hasil akhir RASNI.

Pakan buatan untuk produksi benih kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*)

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan mutu, cara pengujian dan pengukuran, persyaratan penandaan serta cara pengemasan pakan buatan untuk produksi benih ikan kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*).

2 Acuan normatif

Acuan ini merupakan dokumen yang digunakan dari standar ini. Untuk acuan bertanggal, edisi yang berlaku sesuai yang tertulis. Sedangkan untuk acuan tidak bertanggal berlaku edisi yang terakhir (termasuk amandemen).

SNI. 01-2332.2-2006, *Cara uji mikrobiologi – Bagian 2: Penentuan Salmonella pada produk perikanan.*

SNI 2332.7:2009, *Cara uji mikrobiologi – Bagian 7: Perhitungan kapang dan khamir pada produk perikanan.*

SNI 2354.1:2010, *Cara uji kimia- Bagian 1: Penentuan kadar abu dan abu tak larut dalam asam pada produk perikanan.*

SNI 01-2354.2-2006, *Cara uji kimia - Bagian 2: Penentuan kadar air pada produk perikanan.*

SNI 01-2354.3-2006, *Cara uji kimia – Bagian 3: Penentuan kadar lemak total pada produk perikanan.*

SNI 01-2354.4-2006, *Cara uji kimia - Bagian 4: Penentuan kadar protein dengan metode total nitrogen pada produk perikanan.*

SNI 2891, *Cara uji makanan dan minuman*

SNI 7587.1:2010, *Metode uji residu antibiotik secara enzyme linked immunosorbent assay (ELISA) pada ikan dan udang – Bagian 1: Semicarbazide (SEM).*

SNI 7587.2:2010, *Metode uji residu antibiotik secara enzyme linked immunosorbent assay (ELISA) pada ikan dan udang – Bagian 2: Aminohydantoin (AHD).*

SNI 7587.3:2010, *Metode uji residu antibiotik secara enzyme linked immunosorbent assay (ELISA) pada ikan dan udang – Bagian 3: Chloramphenicol (CAP).*

SNI 7587.4:2010, *Metode uji residu antibiotik secara enzyme linked immunosorbent assay (ELISA) pada ikan dan udang – Bagian 4: Metabolit Furazolidone (AOZ).*

SNI 7587.5:2010, *Metode uji residu antibiotik secara enzyme linked immunosorbent assay (ELISA) pada ikan dan udang – Bagian 5: Metabolit Furaltadone (AMTZ).*

3 Istilah dan definisi

3.1

ikan kerapu bebek

jenis ikan yang secara taksonomi termasuk spesies *Cromileptes altivelis*, Valenciennes, yang hidup di perairan tropis Indo-Pasifik dan bersifat *hermaprodit protogyneus* yang dikenal juga sebagai kerapu tikus atau *grace kelly*

3.2

produksi benih kerapu bebek

suatu rangkaian kegiatan proses produksi untuk menghasilkan benih ikan kerapu bebek

3.3

pakan buatan

hasil campuran dari beberapa bahan baku dan bahan imbuhan pakan, sehingga mempunyai nilai gizi tertentu yang mampu mendukung terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan kerapu. Pakan dapat berbentuk, tepung (*powder*), remah (*crumble*) dan pelet serta ukurannya disesuaikan dengan ukuran bukaan mulut ikan kerapu. sifat fisik pakan buatan ini terapung dan kemudian tenggelam secara perlahan.

4 Persyaratan mutu

Persyaratan mutu pakan buatan untuk produksi benih ikan kerapu sesuai Tabel 1.

Tabel 1 - Persyaratan mutu pakan buatan untuk produksi benih ikan kerapu

No	Parameter	Satuan	Umur ikan		
			9 hari- 30 hari	30 hari- 50 hari	50 hari- 90 hari
1	Ukuran pakan	µm	20-400	400-800	800-1500
2	Bentuk	-	Tepung	Remah	Pelet
3	Kadar air, maks	%	10	10	10
4	Kadar abu, maks	%	14	14	14
5	Kadar protein, min	%	50	50	48
6	Kadar lemak, min	%	12	12	12
7	Kadar serat kasar, maks	%	2	3	3
8	Nitrogen bebas (N-Amoniak) maks	%	0,2	0,2	0,2
9	Kandungan cemaran mikroba/toksin				
	- Aflatoksin, maks	µg/kg	50	50	50
	- Kapang, maks	kol/g	50	50	50
	- Salmonella	kol/g	negatif	negatif	negatif
10	Kandungan antibiotik	µg/kg	tidak terdeteksi	tidak terdeteksi	tidak terdeteksi

5 Cara pengujian dan pengukuran

5.1 Ukuran pakan

Dengan menggunakan mikroskop yang dilengkapi dengan alat mikrometer, dinyatakan dalam mikro meter (µm).

5.2 Cara pengujian

5.2.1 Kadar abu, sesuai dengan SNI 2354.1:2010.

5.2.2 Kadar air sesuai SNI 01-2354.2-2006.

5.2.3 Kadar lemak, sesuai SNI 01-2354.3-2006.

5.2.4 Kadar protein sesuai SNI 01-2354.4-2006.

5.2.5 Kadar serat kasar, sesuai SNI 2891.

5.2.6 Nitrogen bebas, dengan menggunakan metode pengukuran Nitrogen bebas sesuai Lampiran A.

5.3 Kandungan antibiotik

5.3.1 *Oxytetracycline*

Penentuan *oxytetracycline* menggunakan metode ELISA, sesuai Lampiran B.

5.3.2 Residu *chloramphenicol* (CAP)

5.3.2.1 Residu *chloramphenicol* (CAP), dengan metode ELISA, sesuai SNI 7587.3:2010.

5.3.2.2 Residu *chloramphenicol* (CAP), dengan metode kromatografi (LC-MSMS dan GC-MSMS), sesuai Lampiran C dan D.

5.3.3 Nitrofurantoin

5.3.3.1 Residu Furazolidone (AOZ), dengan metode ELISA, sesuai SNI 7587.4:2010.

5.3.3.2 Residu Furaltidone (AMOX), dengan metode ELISA, sesuai SNI 7587.5:2010.

5.3.3.3 Residu *Semicarbazide* (SEM), dengan metode ELISA, sesuai SNI 7587.1:2010.

5.3.3.4 Residu *Aminohydantoin* (AHD), dengan metode ELISA, sesuai SNI 7587.2:2010.

5.3.3.5 Residu Nitrofurantoin dan derivatnya, dengan metode LC-MSMS, sesuai Lampiran E.

5.4 Cemarkan mikroba/toksin

5.4.1 Kapang, sesuai SNI 2332.7:2009.

5.4.2 *Salmonella*, sesuai SNI 01-2332.2-2006.

5.4.3 Aflatoksin, dengan metode ELISA, sesuai Lampiran F.

6 Persyaratan penandaan

Syarat penandaan mengikuti ketentuan yang berlaku tentang Pengadaan dan Peredaran Pakan Ikan.

7 Cara pengemasan

Pakan buatan benih kerapu bebek dikemas dalam wadah kedap air dan tertutup rapat, tidak dipengaruhi atau mempengaruhi isi, aman dalam penyimpanan, dan pengangkutan.

Lampiran A
(normatif)
Penentuan nitrogen bebas

A.1 Prinsip

Senyawa nitrogen yang terdapat dalam contoh diuraikan oleh NaOH, kemudian amoniak yang dibebaskan diikat dengan asam borat dan dititar dengan larutan asam standar.

A.2 Peralatan

- a) alat penyuling dan kelengkapannya;
- b) pemanas;
- c) neraca analitik.

A.3 Pereaksi

- a) larutan indikator: 10 ml hijau bromkresol 0,1 % dicampur dengan 2 ml merah metil 0,1 % dalam alkohol 95 %;
- b) larutan asam borat indikator : 500 ml asam borat 2 % dicampur dengan 5 ml larutan indikator;
- c) larutan asam klorida, HCl 0,1 N;
- d) larutan natrium hidroksida, NaOH 30 %: larutkan natrium hidroksida ke dalam 350 ml air, simpan dalam botol bertutup karet.

A.4 Cara kerja

- a) Timbang seksama 5 gram cuplikan, masukkan ke dalam labu didih 250 ml, tambahkan 100 ml air suling dan 10 ml NaOH 30 %, hubungkan dengan alat penyuling.
- b) Sulingkan selama lebih kurang 20 menit, sebagai penampung gunakan 10 ml larutan asam borat 2 % yang telah dicampur indikator.
- c) Bilas ujung pendingin dengan air suling.
- d) Titar dengan larutan HCl 0,1 N.
- e) Kerjakan penetapan blanko dengan perhitungan:

$$\text{Nitrogen bebas} = \frac{(b - c) \times d \times 0,014}{a} \times 100 \%$$

dengan pengertian:

- a adalah bobot cuplikan (g);
- b adalah volume HCl 0,1 N yang dipergunakan peniteran contoh (ml);
- c adalah volume HCl 0,1 N yang dipergunakan peniteran blanko (ml);
- d adalah normalitas HCl.

Lampiran B (normatif)

Penetapan residu antibiotik *oxytetracycline* dengan metode ELISA

B.1 Prinsip

Pengujian ini dilakukan dalam *microwell* dimana alat ini telah dilapisi dengan kompetitor oksitetrasiklin. Larutan standar *oxytetracycline* atau sampel dan reseptor yang ditambahkan ke *microplate*. Selama inkubasi, kompetitor akan berikatan satu sama lain (dari ketiganya) membentuk ikatan yang kuat yang disebut dengan molekul oksitetrasiklin. Dengan pencucian, molekul yang tidak berikatan akan terbuang. Selama inkubasi kedua reseptor yang telah berikatan kuat akan diikat kembali oleh antireseptor (HRP *Conjugate Antibodi*). Setelah pencucian kedua, ikatan antara reseptor dengan konjugat antibodi ditandai dengan pewarnaan substrat. Enzim akan bereaksi dan menghasilkan warna biru. Dengan penambahan *stop* reagen menghasilkan perubahan warna dari biru ke kuning. Intensitas warna yang dihasilkan akan berbanding terbalik dengan konsentrasi oksitetrasiklin pada sampel.

B.2 Peralatan

- a) *mikrotiter plate reader* (450 nm);
- b) neraca analitik;
- c) inkubator;
- d) *blender* (*homogenizer*);
- e) *sentrifus*;
- f) *vortex*;
- g) micropipette berbagai volume;
- h) multi *channel* pipet;
- i) reapipe pipet
- j) tabung centrifuse;
- k) pH meter, kertas pH.

B.3 Pereaksi

- a) *oxytetracycline* kompetitor dalam *mikrotiter plate* (48 well plate);
- b) standar oksitetrasiklin 225 ng;
- c) 100 x HRP *conjugate antibody* #2;
- d) *Antibody* #2 *diluents*;
- e) TMB Substrat;
- f) *stop solution*;
- g) Oksitetrasiklin *antibody* #1;
- h) *washing buffer* 20x;
- i) 20x TET *ekstraktion buffer*
- j) air destilasi
- k) 10 mM PBS buffer (0.24 g KH_2PO_4 + 1.44 g Na_2HPO_4 + 8 g NaCl + 0.2 g KCl, larutkan dalam 1 000 ml air destilasi, pH 7,4)

B.4 Cara kerja

B.4.1 Pembuatan pereaksi

a) Preparasi standar kerja oksitetrasiklin

Stok standar oksitetrasiklin sebesar 225 ng. Tambahkan 1.5 ml 10 mM PBS ke vial stok dan aduk dengan di vortex selama 1 menit, sehingga tersedia vial stok standar sebesar 150 ppb. Pembuatan standar kerja dilakukan dengan pengenceran dari stok standar 150 ppb :

Standar kerja	Sumber Oksitetrasiklin	Volume sumber oksitetrasiklin	Volume 10 mM PBS Buffer
4.5 ppb vial	300 ppb vial stok	30 μ L	1 970 μ L
1.5 ppb vial	4.5 ppb vial	500 μ L	1 000 μ L
0.75 ppb vial	1.5 ppb vial	500 μ L	500 μ L
0.375 ppb vial	0.75 ppb vial	500 μ L	500 μ L
0.15 ppb vial	0.375 ppb vial	500 μ L	750 μ L
Negativ Control Vial	N/A	0 μ L	500 μ L

b) 1x TET extraction buffer

Campurkan 1 volume *extraction buffer* 10x dengan 9 volume air destilasi (1+9).

c) 1x HRP conjugate antibody #2

Campurkan 1 volume 100x HRP *conjugate antibody* #2 dengan 99 volume Ab#2 Diluent.

d) Antibody #1

Tambahkan 4,5 ml antibody#1 diluent ke dalam botol sebek antibody#1, kocok sebanyak 10 kali, simpan pada suhu ruang selama min 15 menit (waktu inkubasi yang pendek akan menghasilkan nilai OD yang tidak stabil). Antibody dapat disimpan dalam suhu 4 °C (masa penggunaan 1 minggu) dan -20 °C (masa penggunaan 1 bulan)

e) 1x washing solution

Campurkan 1 volume *washing buffer* 20x dengan 19 volume air destilasi (1+19).

B.4.2 Preparasi sampel:

a) Homogenkan sampel dengan blender atau sejenisnya;

b) Timbang 1 gram sampel tambahkan 4 ml 1xTET extraction buffer;

c) Vortex selama 10 menit atau shaker selama 30 menit;

d) Sentrifugasi pada kecepatan 4 000 rpm selama 10 menit;

e) Pindahkan 50 μ L supernatan ke dalam tabung baru, kemudian tambahkan 950 μ L 10 mM PBS buffer, vortex selama 30 detik

f) Gunakan 75 μ L untuk pengujian.

CATATAN Dillution factor 100.0

B.5 Prosedur pengujian pada ELISA:

a) Tambahkan 75 μ L pada masing-masing *well* yang berbeda, standar oksitetrasiklin sebanyak 2 ulangan (pemberian standar pada *plate* berurutan dari konsentrasi yang rendah sampai yang tinggi).

b) Tambahkan 75 μ L sampel pada masing-masing *well* sampel.

- c) Tambahkan 100 μL *antibody#1* dan aduk dengan menggoyangkan *plate* dengan pelan selama 1 menit.
- d) Inkubasi selama 50 menit pada suhu ruangan ($20\text{ }^{\circ}\text{C} - 25\text{ }^{\circ}\text{C}$).
- e) Cuci *plate* sebanyak 3 kali ulangan dengan 250 μL 1 x *wash solution*. Setelah pencucian, balikan *plate* dan ketuk pelan-pelan pada kertas tisu kering (lakukan langkah berikutnya, segera setelah pencucian).
- f) Tambahkan 150 μL larutan 1x *antibody#2*, inkubasi selama 20 menit pada suhu ruangan ($20\text{ }^{\circ}\text{C} - 25\text{ }^{\circ}\text{C}$).
- g) Tambahkan 100 μL TMB substrat, reaksi terjadi sesaat setelah penambahan substrat. Aduk dengan cara menggoyangkan *plate* dengan pelan selama 1 menit.
- h) Inkubasi selama 15 menit pada suhu ruang.
- i) Tambahkan 100 μL stop buffer pada masing-masing well. Dan aduk dengan menggoyangkan *plate* selama beberapa detik.
- j) Pembacaan *plate* segera setelah penambahan stop buffer. Pembacaan dilakukan pada *plate reader* dengan panjang gelombang 450 nm.

B.6 Perhitungan

- a) Kurva standar dapat di bentuk dengan memplotkan (menghubungkan) nilai rata-rata relatif absorban (%) yang diperoleh atau dari referensi standar lain yang berbanding terbalik dengan konsentrasi dalam $\mu\text{g/kg}$ pada kurva *logarithmic*.

$$\text{Relatif absorban (\%)} = \frac{\text{Absorban standar (atau sampel)} \times 100}{\text{Absorban zero standar}}$$

- b) *Detection dan quatification limit* sample :

$$\text{LOD} = (0,05 \text{ ppb}) \times (\text{dilution factor})$$

$$\text{LOQ} = (0,15 \text{ ppb}) \times (\text{dilution factor})$$

Lampiran C (normatif)

Penetapan residu antibiotik *chloramphenicol* (CAP) dengan menggunakan metode kromatografi cair tandem massa spektrometri (LC-MSMS)

C.1 Prinsip

Metode ini terbagi dalam 3 tahapan :

- Ekstraksi Kloramfenikol oleh ethyl asetat (Ekstraksi : Pemisahan zat berdasarkan kelarutan).
- Pemurnian bahan yang sudah diekstrak dengan pemisahan cair-cair.
- Perhitungan dan identifikasi pada system LC-MSMS.

C.2 Perekasi

- Ethyl asetat
- Carbon Tetrachlorure
- Hexane
- Bahan Kloramphenikol (CAP)
- Deutered Kloramphenikol (D5-CAP)
- Air *Ultra Pure*

C.3 Peralatan

- LC MSMS
- Tabung sentrifuse
- Vortex
- Nitrogen Evaporator
- Sentrifuse

C.4 Cara kerja

C.4.1 Pembuatan larutan standar

- Pembuatan larutan baku kerja : Larutkan sejumlah Kloramfenikol untuk konsentrasi akhir 500 mg/l dengan cara menimbang seksama 50,0 mg baku dan dilarutkan serta diencerkan dengan air hingga 100,0 ml.
- Pembuatan larutan standar internal (D-5 CAP) yang setara dengan 5 µg/l (ppb) (dengan melakukan pengenceran dari larutan standar), dengan cara dengan memipet 1,0 ml larutan baku persediaan yang diencerkan dengan air hingga 100,0 ml.
- Pembuatan larutan spike sampel untuk kurva kalibrasi pada konsentrasi 0.5 µg/l (100 µl larutan baku kerja dalam 100 ml air), 1 µg/l (200 µl larutan baku kerja dalam 100 ml air), 2 µg/l (400 µl larutan baku kerja dalam 100 ml air) dan 3 µg/l (600 µl larutan baku kerja dalam 100 ml air).

C.4.2 Preparasi sampel

- Timbang 2 g sampel ke dalam tabung sentrifuse
- Tambahkan 0,2 ml larutan standar internal (5 µg/l) dan 0,8 ml air
- Campurkan atau homogenkan
- Tambahkan 6 ml Ethyl asetat

- e) Kocok selama 10 menit dalam rotary stirrer dengan kecepatan 100 rpm/mnt
- f) Sentrifuse selama 5 menit pada kecepatan 4 000 g dalam 4 °C
- g) Ambil Phase atas sebanyak 5 ml ke dalam vial gelas
- h) Keringkan dalam nitrogen evaporator pada suhu 40 °C
- i) Larutkan residu dengan 0,5 ml iso octan
- j) Tambahkan 0,5 ml air, lalu campurkan
- k) Sentrifuse pada kecepatan 3 000 g selama 5 menit (buang fase atas)
- l) Pindahkan fase atas ke dalam vial LC

C.4.3 Fortifikasi

- a) Timbang 2 g sampel ke dalam tabung sentrifuse.
- b) Tambahkan :
 - 0,2 ml larutan D-5 CAP (standar internal) + 0,8 ml air ultra pure ----- Sebagai Blank Sampel.
 - 0,2 ml larutan standar 0.5 µg/l, 1 µg/l, 2 µg/l dan 3 µg/l + 0,2 ml larutan D-5 CAP (standar internal) + 0,6 ml air ultra pure ----- Sebagai Spike sampel untuk kurva kalibrasi pada konsentrasi 0.05, 0.1, 0.2 dan 0.3 µg/l.
 - Langkah tersebut diatas secara rinci tersaji pada tabel.

Larutan Spike CAP dalam Air Ultra pure (µg/L)	Volume Larutan Spike (µg)	Volume D-5 CAP (µg)	Volume air ultra pure (µg)	Konsentrasi spike sample pada kurva kalibrasi (µg/L)
Blank Sampel (0.0)	0	200	800	0
0.5	200	200	600	0.05
1.0	200	200	600	0.10
2.0	200	200	600	0.20
3.0	200	200	600	0.30

- c) Campurkan atau homogenkan, setelah itu diamkan selama 10 menit.
- d) Lakukan langkah seperti pada metode kerja preparasi sampel tahap 4 s.d 12.

C.5 LC-MSMS confirmation

C.5.1 Reagen

- a) Acetonitril
- b) Ammonium Asetat 0,01 M dalam air
- c) Water

C.5.2 Kromatografi

- a) HPLC Pump
- b) Automatic Injector
- c) Column : Water Symmetry C 18 150 × 3.9 mm internal diameter

C.5.3 Mass Spectrometry

- a) ESI Interfase (Applied Biosytem)
- b) Mass Spectrometer API 4000 (Appllied Biosytem)

c) Data station

C.5.4 LC Conditions

- a) Flow 0,6 ml/mn (tanpa split)
- b) Eluant : ammonium acetate buffer 0,01 M/Acetonitril
- c) Gradient :
 - T= 0 : 80/20 can
 - T= 2 mn : 40/60
 - T= 5 mn : 40/60
 - T= 6 mn : 80/20
- d) Volume yang diinjek 50 μ l
- e) Retention time : 5.3 mn
- f) *Source conditions*
 - Nebulizer gas pressure: 50 psi
 - Auxiliary gas pressure : 50 psi
 - Nebulizer Temperatur : 700 °C
- g) *Mass Spectrometer condition*
 - Ionisation mode : ESI negative
 - Detetction mode : MRM
 - Precursors ion Q1 321 (CAP) 323 (CAP) dan 326 (D5-CAP)
 - Products ion Q3 152 257 (CAP) 152 (CAP) dan 157 (D5-CAP)



Lampiran D

(normatif)

Penetapan residu antibiotik chloramphenicol dengan metode kromatografi gas tandem mass spektrometri (GC-MSMS)

D.1 Prinsip

Metode ini terbagi dalam 3 tahapan :

- Clean up* atau prosedur pencucian dimana sampel dibersihkan dengan menggunakan C18.
- Derivatisasi dengan menggunakan MSTFA.
- Perhitungan dan identifikasi pada system GC-MSMS.

D.2 Perekasi

- Standar CAP
- Internal Standar (D5-CAP)
- Ethyl asetat (analitik Grade)
- Acetonitril
- Toluene
- MSTFA

D.3 Cara kerja

D.3.1 Pembuatan larutan standar

- Pembuatan larutan baku kerja : Larutkan sejumlah Kloramfenikol untuk konsentrasi akhir 500 mg/l dengan cara menimbang seksama 50,0 mg baku dan dilarutkan serta diencerkan dengan air hingga 100,0 ml.
- Pembuatan larutan standar internal (D-5 CAP) yang setara dengan 20 µg/l (ppb) (pembuatan larutan internal standar 5 ppb dengan melakukan pengenceran).
- Pembuatan larutan spike sampel untuk kurva kalibrasi pada konsentrasi 0.5 µg/l (100 µl larutan baku kerja dalam 100 ml air), 1 µg/l (200 µl larutan baku kerja dalam 100 ml air), 2 µg/l (400 µl larutan baku kerja dalam 100 ml air) dan 3 µg/l (600 µl larutan baku kerja dalam 100 ml air).

D.3.2 Preparasi sampel

D.3.2.1 Standar kalibrasi dan internal standar

- Timbang 5 g sampel blank (tidak mengandung residu) ke dalam tabung sentrifuse.
- Tambahkan :
 - 0,2 ml larutan D-5 CAP (standar internal) + 0,8 ml air ultra pure ----- Sebagai Blank Sampel.
 - 0,2 ml larutan standar 0.5 µg/l, 1 µg/l, 2 µg/l dan 3 µg/l + 0,2 ml larutan D-5 CAP (standar internal) + 0,6 ml air ultra pure ----- Sebagai Spike sampel untuk kurva kalibrasi pada konsentrasi 0.05, 0.1, 0.2 dan 0.3 µg/l.

Langkah tersebut diatas secara rinci tersaji pada tabel berikut :

Larutan Spike CAP dalam Air Ultra pure (ppb)	Volume Larutan Spike (µg)	Volume D-5 CAP (µg)	Volume air <i>ultra pure</i> (µg)	Konsentrasi spike sample pada kurva kalibrasi (ppb)
Blank Sampel (0.0)	0	200	800	0
0.5	200	200	600	0.05
1.0	200	200	600	0.10
2.0	200	200	600	0.20
3.0	200	200	600	0.30

- c) Campurkan atau homogenkan, setelah itu diamkan selama 10 menit.
- d) Lakukan langkah seperti pada metode kerja preparasi sampel tahap 3 s.d 16.

D.3.2.2 Preparasi sampel

- a) Homogenkan 10 g sampel dengan blender, tambahkan 1 ml larutan standar internal.
- b) Timbang sampel sebanyak 5 g dalam tabung sentrifuse.
- c) Ekstrak sampel dengan 6 ml ethyl asetat.
- d) Ulangi ekstraksi di atas, dan gabungkan ethyl asetat hasil ekstraksi.
- e) Evaporasi dengan nitrogen evaporator hingga mendapatkan fase kering.
- f) Tambahkan 1 ml acetonitril/toluene (20/80 : v/v), kemudian kocok hingga tercampur.
- g) Siapkan silica cartridge (C18), lalu cuci dengan 5 ml acetone/toluene (20/80). Buang seluruh cairan pencuci.
- h) Masukkan sampel ke dalam C18. Buang cairan sampel.
- i) Cuci kembali silica cartridge dengan 3 ml acetone/toluene (20/80), sebanyak 2 kali.
- j) Elusi sampel dengan 6 ml acetone/toluene (65/35) (tampung eluate dalam vial baru).
- k) Keringkan dengan nitrogen evaporator.

D.3.2.3 Derivatisasi

- a) Larutkan residu kering dalam 100 µl MSTFA/acetonitrile (2/3).
- b) Inkubasi selama 1 jam pada suhu 60 °C dalam incubator.
- c) Keringkan dengan nitrogen evaporator.
- d) Larutkan kembali dengan 50 µl heptanes.
- e) Masukkan sampel ke dalam vial GC.

D.4 GC-MS confirmation

- a) Sampel akan diukur dengan menggunakan GC-MS atau GC-MSMS dengan source ionisasi: Negatif Chemical Ion (NCI) dengan gas helium sebagai gas pembawa dan methane sebagai reagent gas untuk MSMS.
- b) Massa yang digunakan (m/z) 376, 378, 466, 468 untuk CAP and 471 untuk chloramphenicol-d5.

GC column – panjang: 30 m, ID: 0,25 mm, film thickness: 0,25 µm, phase: Methyl/5% phenylsilicon (DB-5).

Lampiran E

(normatif)

Penetapan residu antibiotik nitrofuran dan derivatnya dengan menggunakan metode kromatografi cair tandem massa spektrometri (LC-MSMS)

E.1 Prinsip

Metode ini terbagi dalam 3 tahapan :

- Hidrolisis dan derivatisasi.
- Pemurnian bahan yang sudah diekstrak dengan pemisahan cair-cair.
- Perhitungan dan identifikasi pada system LC-MSMS.

E.2 Pereaksi

- Standa Nitrofuran.
- Standar Internal (5-IS).
- Larutan atau bahan kimia pereaksi murni.

E.3 Peralatan

- Tabung sentrifuse.
- Vortex.
- Nitrogen Evaporator.
- Sentrifuse.
- Inkubator.

E.4 Cara kerja

E.4.1 Larutan standar

- Pembuatan larutan baku kerja : Larutkan sejumlah Nitrofuran (AOZ; AMOZ; SEM; AHD) untuk konsentrasi akhir 10 mg/l (ppb) dengan cara menimbang seksama 1,0 mg baku dan dilarutkan serta diencerkan dengan Methanol hingga 100,0 ml;
- Pembuatan larutan standar internal (5IS= d4-AOZ; d5-AMOZ; $^{13}\text{C}_3$ -AHD; $^{13}\text{C}^{15}\text{N}_2$ -SEM) yang setara dengan 100 µg/l (ppb)

E.4.2 Preparasi sampel

- Timbang 1 g sampel ke dalam tabung sentrifuse
- Tambahkan 50 µl larutan standar internal dan 0,4 ml air ultra pure
- Tambahkan 0.5 ml 1M HCL dan 150 µL 50 mM Methanolic 2 nitrobenzaldehyde (189 mg 2 nitrobenzaldehyde larutkan dengan methanol 25 ml dalam labu ukur).
- Vortex selama 10 menit dan inkubasi pada suhu +37 °C selama 16 jam (1 malam) atau +55 °C selama 4 jam dan lindungi dari cahaya.
- proses neutralisasi yaitu dengan cara menambahkan 5 ml 0,1M di-potassium hydrogenophosphate (K_2HPO_4) yang diikuti dengan 300 µL 1M NaOH
- Kocok tabung selama beberapa menit, periksa pH pada nilai 7.0+0.5 dengan pH lakmus dan tambahkan sedikit demi sedikit NaOH jika pH kurang dari 7.
- Selanjutnya adalah tahap Liquid-liquid Extraction, dengan menambahkan 5 ml ethylasetat.
- Homogenkan selama 20 menit dalam rotary homogenizer pada kecepatan 100 rd/mnt.

- i) Sentrifuse selama 10 menit pada kecepatan 3 000 g dalam 4 °C.
- j) Transfer Phase ethylasetat ke dalam vial baru.
- k) Ulangi pengerjaan Liquid-liquid ekstraktion dengan menambahkan 3 ml ethylasetat.
- l) Homogenkan selama 20 menit dalam rotary homogenizer pada kecepatan 100 rd/mnt.
- m) Sentrifuse selama 10 menit pada kecepatan 3 000 g dalam 4 °C.
- n) Transfer dan gabungkan Phase ethylasetat ke dalam vial yang sama (total volume 8 ml). 8 ml ethyl asetat yang diambil tersebut merupakan volume yang berisi residu derivate nitrophenil pada metabolit nitrofurant.
- o) Keringkan larutan dengan nitrogen evaporator pada suhu 45 °C.
- p) Larutkan residu kering dengan 400 µl methanol/1 mM ammonium formiate (60/40; v/v).
- q) Transfer hasil ekstraksi ke dalam tabung effendorf dan ultra centrifus pada 19 200 g selama 20 menit pada suhu 4+1 °C.
- r) Kemudian supernatant di saring dengan menggunakan saringan PVDF 0,45 µm.
- s) Pindahkan 300 µl filtrate ke dalam vial LC.

E.4.3 Fortifikasi

- a) Timbang 1 g sampel ke dalam tabung sentrifuse.
- b) Tambahkan :
 - 50 µl larutan standar internal 100 ppb (5IS) + 0,95 ml air ----- Sebagai Blank Sampel.
 - 50 µl larutan standar 50 µg/l, 100 µg/l, 150 µg/l dan 200 µg/l + 50 µl larutan 5IS (5 standar internal) + sejumlah air hingga volume 1 ml ----- Sebagai Spike sampel pada konsentrasi 0.5, 1.0, 1.5 dan 20 µg/kg.
 - Langkah tersebut diatas secara rinci tersaji pada tabel.

Volume Spike 10 ppb dalam Methanol (ppb)	Volume Internal Standar 100 ppb (µg)	Volume air ultra pure (µg)	Konsentrasi spike sample pada kurva kalibrasi (ppb)
Blank Sampel (0.0)	50	950	0
50	50	900	0.5
100	50	850	1.0
150	50	800	1.5
200	50	750	2.0

- c) Campurkan atau homogenkan, setelah itu diamkan selama 15 menit.
- d) Lakukan langkah seperti pada metode kerja preparasi sampel tahap 3 s.d 19.

E.5 LC-MSMS confirmation

- a) *Mobile Phase*
 - 0.5 mM Ammonium Asetat/MeOH
- b) *Kromatografi*
 - HPLC Pump
 - Automatic Injector
 - Column : Water Symmetry C 18 150 x 2 mm internal diameter
- c) *Mass Spectrometry*
 - ESI Interface (Applied Biosytem)
 - Mass Spectrometer API 4000 (Applied Biosytem)
 - Data station
- d) *LC Conditions*
 - Flow rate 0,2 ml/

- Eluant : ammonium acetate 0,5 M/MeOH
 - Gradient :
 - T= 0 : 76/24 eluant
 - T= 5 mnt : 40/60
 - T= 11 mnt : 40/60
 - T= 11.5 mnt : 76/24
 - Volume yang diinjek 25 µl
- e) *Source conditions*
- Nebulizer gas (N₂) pressure: 80 l/menit
 - Source temperature : 150 °C
 - Disolvation gas (N₂) pressure : 770 l/mnt
 - Nebulizer Temperatur : 350 °C
 - CID gas pressure (Argon) : 2.2 10⁻³ mbar
- f) *Mass Spectrometer condition*
- Ionisation mode : ESI positif
 - Detetction mode : MRM

Analit	Precursor	Product
NP-SEM	209	169; 166
NP-AOZ	236	134;104
NP-d4 AOZ	240	134
NP-AHD	249	178;134
NP-AMTZ	335	291;262
NP-d5 AMTZ	340	296

Lampiran F (normatif) Penetapan aflatoksin dengan menggunakan metode ELISA

F.1 Prinsip

Metode ini berdasarkan pengujian ELISA kompetitif colorimetric untuk mendeteksi Aflatoksin yang terdapat pada sampel. Mikrotiter wells dilapisi dengan antigen yang akan berikatan dengan antibody aflatoksin. Selama pengujian, pada sampel ditambahkan antibody primer yang spesifik untuk aflatoksin. Jika antibody aflatoksin tersebut terdapat pada sampel, maka akan terjadi kompetisi antara antibody pada sampel dengan yang ditambahkan, untuk mencegah terjadinya ikatan dengan antigen yang terdapat pada wells. Antibodi sekunder yang mengandung enzyme peroxidase adalah sebagai penanda. Intensitas warna yang dihasilkan setelah penambahan substrat akan berbanding terbalik dengan konsentrasi analit di dalam sample.

F.2 Peralatan

- a) mikrotiter *plate reader* (450 nm);
- b) neraca analitik;
- c) sentrifus;
- d) inkubator;
- e) *blender* (Homogenizer);
- f) *rotary evaporator*;
- g) *vortex*;
- h) pipet 10, 20, 100 dan 1000 μL ;
- i) *multichannel pipet*.

F.3 Pereaksi

- a) Aflatoksin *antibodi* dalam mikrotiter *plate* (96 *well plate*).
- b) Standar aflatoksin :0 $\mu\text{g/kg}$, 0.5 $\mu\text{g/kg}$, 0,1 $\mu\text{g/kg}$, 0.2 $\mu\text{g/kg}$, 0.4 $\mu\text{g/kg}$, 0.8 $\mu\text{g/kg}$.
- c) Antibodi #1.
- d) 100 X HRP konjugat antibodi #2.
- e) Antibodi #2 *diluent*.
- f) 20 x *wash solution*.
- g) *Stop buffer*.
- h) TMB substrat (indikator pewarna).
- i) 20 x *sample extraction buffer*.
- j) Methanol 70%.
- k) Air destilasi.

F.4 Cara kerja

F.4.1 Pembuatan pereaksi:

- a) Methanol 70%: untuk pembuatan 100 ml; (campurkan 70 ml metanol dengan 30 ml air destilasi).
- b) Preparasi 1 x *wash solution* (campurkan 1 volume 20 x *wash solution* dengan 19 volume air destilasi).
- c) Preparasi 1 x HRP konjugat antibodi #2 (campurkan 1 volume 100 x HRP konjugat antibodi #2 dengan 99 volume antibodi #2 *diluent*).

F.4.2 Preparasi sampel : Pakan

- Homogenkan sampel dengan blender atau sejenisnya.
- Timbang 5 gram sampel.
- Tambahkan 25 ml methanol 70%, *vortex* selama selama inkubasi. 3 menit.
- Sentrifus pada kecepatan 5.000 rpm selama 10 menit pada suhu ruang (20°C – 25°C).
- Gunakan 50 µL per *well* untuk pengujian.

CATATAN *Dilution factor* 10.0

F.4.3 Penggunaan mesin ELISA:

- Tambahkan 50 µL pada masing-masing *well* yang berbeda, standar aflatoxin sebanyak 2 ulangan (pemberian standar pada *plate* berurutan dari konsentrasi yang rendah sampai yang tinggi).
- Tambahkan 50 µL sampel pada masing-masing *well* sampel.
- Tambahkan 100 µL antibodi #1 dan aduk dengan menggoyangkan *plate* dengan pelan selama 1 menit.
- Inkubasi selama 30 menit pada suhu ruangan (20 °C – 25 °C).
- Cuci *plate* sebanyak 3 kali ulangan dengan 250 µL 1 x *wash solution*. Setelah pencucian, balikan *plate* dan ketuk pelan-pelan pada kertas tisu kering (lakukan langkah berikutnya, segera setelah pencucian).
- Tambahkan 150 µL 1 x antibodi #2 *solution*. Inkubasi selama 30 menit pada suhu ruang (hindari sinar cahaya langsung dan suhu dingin selama inkubasi. Tutup mikrotiter *plate* dengan penutup yang direkomendasikan, selama inkubasi).
- Cuci *plate* sebanyak 3 kali ulangan dengan 250 µL 1 x *wash solution*. Setelah pencucian, balikan *plate* dan ketuk pelan-pelan pada kertas tisu kering (lakukan langkah berikutnya, segera setelah pencucian).
- Tambahkan 100 µL TMB Substrat. Reaksi terjadi sesaat setelah penambahan substrat. aduk larutan dengan menggoyangkan *plate* dengan pelan selama 1 menit sebelum inkubasi.
- Setelah inkubasi selama 15 menit pada suhu ruang, tambahkan 100 µL *stop buffer* untuk menghentikan reaksi enzim.
- Pembacaan *plate* segera setelah penambahan *stop buffer*. Pembacaan dilakukan pada *plate reader* dengan panjang gelombang 450 nm.

CATATAN Semua *reagen* sebelum digunakan harus disimpan terlebih dahulu di suhu ruang selama 1 jam - 2 jam.

F.5 Perhitungan

- Membuat kurva standar dengan memplotkan (menghubungkan) nilai rata-rata relatif absorban(%) yang diperoleh atau dari referensi standar lain.

$$\text{Relatif absorban (\%)} = \frac{\text{Absorban standar (atau sampel)} \times 100}{\text{Absorban zero standar}}$$

- Nilai konsentrasi aflatoxin pada sampel (dalam µg/kg) diperoleh dari memplotkan nilai relatif absorban pada kurva *logaritmik* larutan standar yang berbading terbalik dengan konsentrasi aflatoxin dalam µg/kg.
- Konsentrasi aflatoxin dapat terdeteksi diatas LOD.
- Perhitungan LOD (*limit of detection*) dan LOQ (*Limit of quantification*) sampel :
Sampel *detection limit* = (0,025 ng/g atau µg/kg) x (*dilution factor*);
Sampel *quantification limit* = (5 ng/g atau µg/kg) x (*dilution factor*).

Bibliografi

Fish Nutrition, Third edition edited by J.E. Halver and R.W. Hardy, Academic Press 2002

Giri. N.A., K. Suwiryana, dan M. Marzuki. 1999. Kebutuhan protein, lemak dan vitamin C yuwana kerapu bebek, *Cromileptes altivelis*. J. Pen. Per. Indonesia.

JICA. Textbook The General Aquaculture Course. *Fish Nutrition and Mariculture*. Edited by Watanabe. Department of Aquatic Biosciences Tokyo University of Fisheries.

Jurnal AOAC 48, 654, tahun 1965, 59,937, Tahun 1976.

Kawahara S., E. Setiadi, S. Ismi, Trijoko dan K. Sugama. 2000. Kunci Keberhasilan Produksi Massal Juvenil Kerapu Bebek (*Cromileptes altivelis*). Lolitkanta-JICA Booklet No. 11. Multi-species Hatchery Project (ATA-379). Loka Penelitian Perikanan Pantai Gondol, Japan International Cooperation Agency.

Nutrition in Tropical Aquaculture. Essentials of fish nutrition, feeds, and feeding of Tropical Aquatic Species. Edited by Oseni M. Millamena, Relicardo M. Coloso and Filicitas P. Pascual. Aquaculture Department. Southeast Asian Fisheries Development Center. Tigbauan, Iloilo, Philippines, May 2002.

Nutrient Requirements Feeding of finfish for Aquaculture. Edited by C.D. Webster and C.E. Lim. CAB International Publishing 2002

Roybal, J.E. 1998. *Chloramphenicol and Related Drugs. Analytical Procedures for Drug Residues in Food of Animal Origin*. Eds. S.B. Turnipseed and A.R. Long. Science Technology System, Sacramento, CA, pp. 227-260.

Takino, M. and Shigeki D. 2005. *Determination of Chloramphenicol in Fish Meat by Liquid Chromatograph Atmospheric Pressure Photo Ionization-mass spectrometry (LC-APPI-MS)*. Yokogama Analytical System Inc 2-11-13, Nakacho, Musashino. Tokyo, 180-8453.

Werner Steffens, 1989. *Principle of Fish Nutrition*. Ellis Horwood Limited. John Wiley & Sons. New York-Chichester-Brisbane-Toronto.